

PENDAHULUAN

Pada tanggal 8 Desember 1941 (7 Desember di Hawaii), Jepang menyerang Pearl Harbor, Hongkong, Filipina, dan Malaysia. Negeri Belanda segera mengikuti jejak sekutu-sekutu tuanya dengan menyatakan perang terhadap Jepang. Pada tanggal 10 Januari 1942, penyerbuan Jepang ke Indonesia di mulai. Pada tanggal 15 Februari, pangkalan Inggris di Singapura, yang menurut dugaan tidak mungkin terkalahkan, ternyata menyerah. Pada akhir bulan itu, tentara Jepang menghancurkan armada gabungan Belanda, Inggris, Australian, dan Amerika dalam pertempuran dilaut Jawa. Hingga akhirnya pada tanggal 8 Maret 1942, pihak Belanda di Jawa menyerah dan Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer ditawan oleh pihak Jepang¹.

¹ MC. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta : Serambi, 2008), 418.

Salah satu tujuan tentara Jepang yaitu untuk mencari sumber makanan dan tambang, karena tentara Jepang tahu bahwa Indonesia memiliki banyak sumber makanan, maupun hasil tambang. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Jepang sebagai logistik selama masa perang dengan sekutu. Sehingga upaya-upaya pendekatan dilakukan oleh Jepang untuk menarik hati rakyat Indonesia. Jepang menyadari bahwa mayoritas rakyat Indonesia adalah beragama Islam, maka untuk menarik simpati dari rakyat Indonesia, Jepang melakukan pendekatan-pendekatan terhadap para ulama.

Tidak hanya melakukan pendekatan terhadap ulama saja, Jepang juga memberikan pelatihan kemiliteran kepada rakyat Indonesia, hal tersebut dimaksudkan memperkuat dan menggiatkan usaha perangnya dalam menghadapi tentara sekutu yang akan datang. Yang mengikuti pelatihan ini dari segenap lapisan masyarakat Indonesia mulai dari tua dan muda maupun pria dan wanita. Kesempatan pelatihan yang diberikan oleh pihak Jepang ini tidak disia-siakan oleh kelompok pergerakan nasional dan pemimpin Indonesia, hal ini guna mempersiapkan diri secara mental spiritual dan juga teknis fisik militer dalam menghadapi perjuangan kemerdekaan.

Pada bulan Februari 1941, pasukan-pasukan Amerika berhasil mengusir Jepang dari Kwajalein di Kepulauan Marshall, dan serangan-

² Sagimun MD, *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisime Jepang* (Jakarta : Inti Daya Press, 1985), 25.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, pukul 04.00 dini hari, Soekarno dan Moh. Hatta dibawa pemuda ke Rengasdengklok dengan tujuan menjauhkan keduanya dari tekanan dan pengaruh Jepang. Soekarno dan Hatta kembali lagi ke Jakarta pada pukul 23.00 WIB.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, pukul 02.00 dini hari, Soekarno memimpin rapat PPKI di rumah Laksamana Tadashi Maeda untuk merumuskan teks proklamasi. Pukul 10.00 WIB, Soekarno dengan

[illegible]

Setelah Indonesia merdeka yang mana ditandai dengan pembacaan teks proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh presiden RI yang pertama Ir. Soekarno, ternyata perjuangan Indonesia masih belum berakhir, karena tentara Jepang dan Belanda masih berada disekeliling Rakyat Indonesia sebagai kaum internian sehigga masih ada kemungkinan Indonesia kembali dikuasai oleh Belanda.

Pergerakan rakyat Surabaya tidak berhenti disitu saja, perlawanan-demi perlawanan lebih digencarkan hingga terjadinya peristiwa perobekan bendera Belanda di atas Hotel Yamato pada tanggal 19 September 1945⁵.

⁴ Gugun El-Guyanie, *Resosulsi Jihad Paling Syar'i* (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2010), 63.
⁵ DR. H. Roeslan Abdulgani, *Seratus Hari Di Surabaya* (Jakarta : PT. JAYAKARTA AGUNG OFFSET, 1994), 9.

Sangat banyak pertempuran-pertempuran yang terjadi di beberapa daerah sehingga banyak pula para pejuang yang gugur dalam pertempuran itu. Hal tersebut dilakukan karena hanya ingin mewujudkan satu impian, yaitu Indonesia bisa terlepas dari tangan para penjajah.

Alasan penulis memilih judul “ Historiografi Peran Laskar Hizbullah Pada Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya “ yaitu kita semua tahu bahwa pertempuran 10 November merupakan suatu peristiwa yang sangat menggemparkan di Indonesia, dimana saat itu para pejuang khususnya dari golongan pemuda sangat terbakar semangatnya untuk mengusir sekutu dari Kota Surabaya, tidak terkecuali golongan yang berangkat dari golongan pesantren yang lebih dikenal dengan “ Laskar Hizbullah” (Tentara Allah) yang dibentuk pada tanggal 4 Desember 1944 dan juga sebelumnya telah mendapat pelatihan kemiliteran di Cibarusa pada saat pendudukan Jepang.

[illegible]

Pendekatan Politik berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa politik yang terjadi pada tahun 1945-1949, khususnya yang perjuangan dari golongan pesantren.

Untuk kerangka teoritik penulis menggunakan teori fungsional dan struktural yang mana pengertiannya adalah salah satu teori komunikasi yang masuk dalam kelompok teori umum. Pendekatan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidup.

Menurut Michael J.Jcius mengungkapkan bahwa fungsi sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan harapan dapat tercapai apa yang di inginkan.

Nantinya dalam penulisan karya ini akan dijelaskan bagaimana perjuangan Rakyat Indonesia untuk terlepas dari penjajahan dan mendapatkan suatu Kemerdekaan yang telah menjadi mimpi bangsa.

Yang mana dalam usaha perebutan kemerdekaan tersebut terdapat pula peran dari golongan pesantren.

⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 10.

Dalam usaha penelitian dan pengkajian pada skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- Penggunaan metode heuristik pada penelitian berupa skripsi yang berjudul Historiografi Peran Laskar Hizbullah Pada Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya ini sangat dibutuhkan, karena dalam penulisan skripsi ini sangat di butuhkan banyak sumber-sumber, data-data, maupun jejak sejarah sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar valid.

- Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini sangat diperlukan, agar kita dapat mengetahui bagaimana keadaan pada masa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, dan mengetahui bagaimana peranan Laskar Hizbullah dalam peristiwa tersebut.

[illegible]

bagian dengan bagian yang lain, maka perlu adanya sistematika pembahasan seperti berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Sejarah Berdirinya Laskar Hizbullah

Dalam bab ini akan dibahas mengenai sejarah Laskar Hisbullah, mulai dari tanggal berdirinya, tokoh-tokoh yang terlibat didalam Laskar Hibullah, proses pelatihan militer tentara Hizbullah, hingga peran Laskar Hisbullah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

BAB III : Peristiwa Pertempuran di Surabaya

Dalam bab ini akan membahas lebih jauh bagaimana pertempuran-pertempuran yang terjadi di Surabaya mulai pertempuran melawan tentara Jepang hingga pertempuran melawan sekutu yang mana terdapat beberapa peristiwa yaitu : peristiwa perobekan bendera Belanda di Hotel Orange/Yamato, terbunuhnya Jendral AWS Mallaby, Seruan Resolusi Jihad, Pemberontakan Arek-Arek Suroboyo atas ultimatum Inggris, dan pengakuann Belanda atas kedaulatan Indonesia.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini membahas kesimpulan dari pembahasan di atas sekaligus menjadi penutup dari pembahasan.

